

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Pendekatan penelitian tersebut memungkinkan peneliti untuk memilih variabel penelitian yang akan diukur menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya (Sugiyono, 2013). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif berupa angka dan akan dianalisis menggunakan teknik statistik (Seniati et al., 2011). Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel dukungan sosial terhadap variabel *college adjustment* pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Pembangunan Jaya. Data berbentuk angka dari variabel dukungan sosial dan *college adjustment* yang telah diperoleh dari instrumen akan dianalisis menggunakan teknik statistik.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian yang dilakukan terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang diduga mendapatkan pengaruh dari variabel independen secara langsung (Coolican, 2014). *College adjustment* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pada sisi lain, variabel independen adalah variabel yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara langsung (Coolican, 2014). Pada penelitian ini, dukungan sosial yang menjadi variabel independen.

#### **3.2.1 Definisi Teoritis**

##### **a. *College Adjustment***

Definisi teoritis dari *college adjustment* pada penelitian ini merujuk pada teori Baker (2002), *college adjustment* merupakan kemampuan mahasiswa dalam

menghadapi tuntutan di perguruan tinggi seperti tuntutan akademik, sosial, personal-emosional, serta rasa terikat terhadap perguruan tinggi.

#### **b. Dukungan Sosial**

Definisi teoritis dari dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan teori Weiss (sebagaimana dikutip dalam Cutrona & Russell, 1987), dukungan sosial adalah fungsi sosial yang dibutuhkan oleh seorang individu agar memiliki perasaan cukup didukung yang dapat diperoleh dari hubungan dengan orang lain.

### **3.2.2 Definisi Operasional**

#### **a. *College Adjustment***

*College adjustment* diukur berdasarkan skor total instrumen *The Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ). Instrumen tersebut mengukur dimensi *academic adjustment*, *social adjustment*, *personal-emotional adjustment*, dan *goal-commitment institutional attachment*. Responden yang mampu melakukan penyesuaian terhadap tuntutan di perguruan tinggi ditunjukkan oleh skor total yang tinggi. Sebaliknya, skor total yang rendah menandakan responden tidak mampu melakukan penyesuaian terhadap tuntutan di perguruan tinggi.

#### **b. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial diukur berdasarkan skor total instrumen *The Social Provision Scale* (SPS). Dimensi yang diukur pada instrumen tersebut adalah *attachment*, *social integration*, *reassurance of worth*, *reliable alliance*, *guidance*, serta *opportunity for nurturance*. Skor total yang tinggi berarti responden merasa mendapatkan dukungan sosial yang cukup. Sebaliknya, skor total yang rendah berarti responden tidak merasa mendapatkan dukungan sosial yang cukup.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua anggota yang mungkin termasuk dalam suatu kategori (Coolican, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan seluruh mahasiswa tahun pertama pada tahun akademik 2022/2023 di Universitas Pembangunan Jaya sebagai populasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Pendidikan, total mahasiswa tahun pertama pada tahun akademik 2022/2023 di Universitas Pembangunan Jaya adalah sebanyak 834. Tabel 3.1 menunjukkan jumlah mahasiswa tahun pertama pada tahun akademik 2022/2023 di Universitas Pembangunan Jaya berdasarkan program studi.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Tahun Pertama TA 2022/2023 di Universitas Pembangunan Jaya

No.	Program Studi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Akuntansi	54	6,5
2.	Manajemen	147	17,6
3.	Psikologi	124	14,9
4.	Ilmu Komunikasi	154	18,5
5.	Desain Produk	24	2,9
6.	Desain Komunikasi Visual	83	9,9
7.	Informatika	82	9,8
8.	Sistem Informasi	79	9,5
9.	Teknik Sipil	41	4,9
10.	Arsitektur	46	5,5

Kemudian peneliti menentukan perkiraan jumlah sampel penelitian berdasarkan populasi tersebut. Sampel adalah sekelompok individu dari seluruh populasi yang dipilih untuk diteliti (Coolican, 2014). Tabel Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2013) dijadikan acuan oleh peneliti untuk menentukan jumlah sampel. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampelnya adalah minimal 247 mahasiswa.

Peneliti menentukan beberapa karakteristik untuk responden yang akan menjadi sampel penelitian. Karakteristik responden penelitian yang dilakukan adalah mahasiswa dan mahasiswi tahun pertama di Universitas Pembangunan Jaya yang terdaftar aktif dalam program reguler pada TA 2022/2023 serta tidak menjalani pemutihan. Mahasiswa tahun pertama di Universitas Pembangunan Jaya yang menjadi sampel hanya yang sesuai dengan karakteristik tersebut.

Teknik *non-probability sampling* diterapkan oleh peneliti dalam mengambil sampel karena terdapat karakteristik responden yang perlu dipenuhi. Pada *non-probability sampling*, kesempatan semua anggota dari populasi untuk menjadi sampel tidak sama (Sugiyono, 2013). Kemudian teknik *non-probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik yang menentukan sampel berdasarkan kemudahan tersedianya untuk penelitian (Coolican, 2014). Pada penelitian ini, peneliti mencari mahasiswa tahun pertama Universitas Pembangunan Jaya yang mudah dihubungi dan bersedia untuk diminta mengisi kuesioner penelitian.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini akan mengukur dua variabel yaitu, *college adjustment* dan dukungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan dua instrumen. Variabel *college adjustment* akan diukur memakai *The Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ). Variabel dukungan sosial akan diukur memakai *The Social Provision Scale* (SPS).

#### **3.4.1 Deskripsi Instrumen**

##### **a. *The Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ)**

Instrumen yang akan dipergunakan untuk mengukur *college adjustment* adalah *The Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) yang telah diadaptasi oleh Soraya (2020). Soraya (2020) melakukan uji validitas dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 11 aitem yang tidak valid sehingga digugurkan yaitu aitem nomor 2, 5, 6, 12, 15, 18, 19, 20, 26, 28, dan 47. Oleh karena itu, instrumen ini terdiri dari 40 aitem. Tabel 3.2 menjelaskan mengenai aitem pada *The Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) yang telah diadaptasi oleh Soraya.

Tabel 3.2 *Blue Print Instrumen The Student Adaptation to College Questionnaire*

No.	Dimensi	No. Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Academic Adjustment</i>	1, 2, 6	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10	10
2.	<i>Social Adjustment</i>	21	22	2
3.	<i>Personal-emotional Adjustment</i>	33	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 35, 36	12
4.	<i>Goal-commitment Institutional Attachment</i>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 39	19, 20, 30, 31, 37, 38, 40	16
Total		14	26	40

*The Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Pada aitem *favorable*, nilai skoring aitem terdiri dari Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Pada aitem *unfavorable*, nilai skoring aitem dibalik. Skoring pada instrumen ini dilakukan dengan menjumlahkan semua nilai aitem. Skor yang tinggi pada instrumen menunjukkan bahwa responden mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan di perguruan tinggi.

**b. *The Social Provision Scale* (SPS)**

Variabel dukungan sosial akan diukur dengan *The Social Provision Scale* (SPS) yang telah diadaptasi oleh Rukmana (2019). *The Social Provision Scale* (SPS) mempunyai 24 aitem untuk mengukur enam dimensi dukungan sosial yang dikemukakan oleh Weiss. Rukmana (2019) melakukan uji validitas yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 1 aitem tidak valid, yaitu aitem nomor 15. Oleh karena itu, aitem nomor 15 digugurkan. Jumlah aitem instrumen ini setelah uji validitas terdiri dari 23 aitem seperti yang tertera pada Tabel 3.2.

Tabel 3.3 *Blue Print Instrumen The Social Provision Scale*

No.	Dimensi	No. Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Attachment</i>	11, 16	2, 20	4
2.	<i>Social Integration</i>	5, 8	14, 21	4
3.	<i>Reassurance of Worth</i>	13, 19	6, 9	4
4.	<i>Reliable Alliance</i>	1, 22	10, 17	4
5.	<i>Guidance</i>	12, 15	3, 18	4
6.	<i>Opportunity for Nurturance</i>	4, 7	23	3
	Total	12	11	23

Instrumen ini memiliki cara skoring yang sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Skoring pada aitem *favorable* terdiri dari Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Skoring aitem dibalik pada aitem *unfavorable*. Kemudian semua nilai aitem dijumlahkan untuk mendapatkan skoring instrumen. Skor yang tinggi pada *The Social Provision Scale* (SPS) menunjukkan bahwa responden merasa mendapatkan dukungan sosial yang cukup.

#### 3.4.2 Pengujian Psikometri

Peneliti menyebarkan kedua instrumen dalam bentuk *google form* kepada 102 responden pada 30 November 2021 hingga 24 Mei 2022. Peneliti menggunakan bantuan *JASP 0.16.2.0* untuk mengolah data yang telah terkumpul. Berdasarkan data tersebut, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas, validitas, dan analisis aitem.

## **a. *The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)***

### **1) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *cronbach alpha*. Shultz et al. (2021) menyatakan bahwa apabila instrumen yang memiliki koefisien alpha minimal 0,70, maka dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Hasil penghitungan yang telah dilakukan peneliti memperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,931. Hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran 3. Dengan demikian, *The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)* dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

### **2) Uji Validitas**

Uji validitas yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *content validity* dan *face validity*. Uji *content validity* dilakukan untuk melihat apakah aitem-aitem pada instrumen cukup menggambarkan konsep yang akan diukur (Kaplan & Saccuzzo, 2018). Pada teknik ini, peneliti meminta pendapat dosen pembimbing mengenai aitem *The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat saran untuk perbaikan tata bahasa pada beberapa aitem seperti yang dapat dilihat pada lampiran 4. Pada teknik *face validity*, instrumen dapat dikatakan valid apabila aitem-aitemnya terlihat berkaitan dengan tujuan tes (Kaplan & Saccuzzo, 2018). Peneliti melakukan uji *face validity* aitem *The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)* kepada 3 mahasiswa tahun pertama. Hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan aitem terlihat berkaitan dengan *college adjustment*. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa semua aitem dapat dimengerti.

### **3) Analisis Aitem**

Analisis aitem dilakukan dengan melihat *item discrimination* atau daya diskriminasi aitem. Shultz et al. (2021) menyatakan bahwa aitem dengan daya

diskriminasi yang baik memiliki nilai korelasi aitem dengan skor total aitem lainnya antara 0,20 hingga 0,50. Setelah melakukan penghitungan, diperoleh bahwa *The Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) memiliki daya diskriminasi berkisar antara 0,311-0,662. Hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran 5. Dengan demikian, aitem-aitem pada instrumen ini memiliki daya diskriminasi yang baik sehingga dapat membedakan tingkat *college adjustment* yang dimiliki responden.

## **b. *The Social Provision Scale* (SPS)**

### **1) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *cronbach alpha*. Shultz et al. (2021) menyatakan bahwa instrumen yang memiliki nilai koefisien alpha minimal 0,70, maka dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Peneliti menggunakan *JASP 0.16.2.0* dalam melakukan penghitungan dan hasilnya menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,928. Hasil penghitungan tercantum pada lampiran 6. Hal ini berarti *The Social Provision Scale* (SPS) dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

### **2) Uji Validitas**

Uji validitas pada *The Social Provision Scale* (SPS) menggunakan teknik *content validity* dan *face validity*. Peneliti melakukan uji *content validity* dengan cara meminta pendapat dosen pembimbing mengenai aitem *The Social Provision Scale* (SPS). *Content validity* dilakukan untuk melihat apakah aitem-aitem pada instrumen cukup menggambarkan konsep yang akan diukur (Kaplan & Saccuzzo, 2018). Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat saran untuk perbaikan tata bahasa pada aitem nomor 2 dan 10 seperti yang disajikan pada lampiran 7. Selanjutnya, peneliti melakukan uji *face validity* aitem *The Social Provision Scale* (SPS) kepada 3 mahasiswa tahun pertama. Pada teknik *face validity*, instrumen dapat dikatakan valid apabila aitem-aitemnya terlihat berkaitan dengan tujuan tes (Kaplan &



Saccuzzo, 2018). Hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan aitem terlihat berkaitan dengan dukungan sosial. Responden juga menyatakan bahwa semua aitem instrumen dapat dipahami.

### 3) Analisis Aitem

Analisis aitem pada *The Social Provision Scale* (SPS) menggunakan teknik *item discrimination*. Pada teknik ini, peneliti memastikan apakah semua aitem instrumen memiliki daya diskriminasi yang baik. Shultz et al. (2021) menyatakan bahwa aitem dengan daya diskriminasi yang baik memiliki nilai korelasi aitem dengan skor total aitem lainnya antara 0,20 hingga 0,50. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa *The Social Provision Scale* (SPS) memiliki daya diskriminasi berkisar antara 0,172-0,764. Hasil penghitungan selengkapnya tertera pada lampiran 8. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aitem pada memiliki nilai korelasi di atas 0,20 kecuali aitem nomor 7. Dalam kata lain, sebagian besar aitem pada alat ukur ini memiliki daya diskriminasi yang baik sehingga dapat membedakan tingkat dukungan sosial yang dimiliki responden. Aitem nomor 7 akan dilakukan perbaikan terhadap tata bahasanya karena mempunyai nilai korelasi yang tidak terlalu jauh dari batas minimal 0,2 seperti yang tercantum pada lampiran 7.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data menggunakan teknik regresi dalam upaya untuk menjawab hipotesis penelitian. Menurut Gravetter dan Forzano (2018), regresi merupakan proses statistik untuk mengetahui keakuratan nilai prediksi dari suatu variabel menggunakan satu variabel prediktor. Teknik regresi digunakan karena peneliti ingin mengetahui apakah variabel dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap variabel *college adjustment*. Hal ini dilakukan dengan melihat seberapa besar nilai dari dukungan sosial dapat memprediksi nilai *college adjustment* dengan akurat. Teknik regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hal ini

dikarenakan hanya terdapat satu variabel independen yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebelum melaksanakan uji regresi linear sederhana, terdapat uji asumsi yang perlu dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti. Uji regresi linear sederhana dapat dilakukan apabila memenuhi empat asumsi seperti linearitas, independensi error, homoskedastisitas, dan normalitas (Field & Wilcox; Gelman & Hill, sebagaimana dikutip dalam Field, 2018).

### 3.6 Prosedur Penelitian

Peneliti mengumpulkan data responden dengan menyebarkan tautan *Google Form* untuk metode *online* dan metode *offline* dilakukan dengan menyebarkan kuesioner cetak. Instrumen penelitian diberikan kepada sekitar 247 mahasiswa tahun pertama TA 2022/2023 yang terdaftar dalam program reguler di Universitas Pembangunan Jaya. Peneliti menyebarkan instrumen *online* melalui *Line* atau *Whatsapp* kepada responden yang sesuai dengan karakteristik dan bersedia mengikuti penelitian. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner cetak kepada responden yang berada di sekitar lingkungan Universitas Pembangunan Jaya.

Setelah mendapatkan data dari responden, peneliti memastikan tidak ada data yang tidak sesuai pada kuesioner yang telah diisi. Data yang telah diperoleh kemudian diolah secara kuantitatif dengan bantuan program *Ms. Excel* dan *JASP 0.16.2.0* untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Pertama-tama, peneliti melakukan skoring terhadap setiap jawaban responden. Pada tahap selanjutnya, peneliti menjelaskan gambaran umum dari data demografis responden dengan melakukan analisis statistik deskriptif. Kemudian, dilakukan uji linearitas, independensi error, homoskedastisitas, dan normalitas untuk melihat apakah data penelitian memenuhi asumsi uji regresi linear sederhana. Setelah itu, peneliti melakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah variabel dukungan sosial berpengaruh positif terhadap variabel *college adjustment* secara signifikan atau tidak.